

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana dilakukannya penelitian mengenai Penyesuaian Diri pada Tunadaksa Dalam Bersosialisasi Di Lingkungan Kerja di Universitas Negeri Sumatera Utara Fakultas Syariah (Studi Kasus Ahmad Fauri, S.HI, LL.M) yang bertempat di jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, kode pos 20371. Ahmad Fauri yang akrab di sapa dengan Fauri lahir pada tanggal 11 Oktober 1983 di Desa Pematang Guntung Dsn I Kecamatan Teluk Mengkudu. Bersekolah di SDN 2 Teluk Mengkudu dan melanjutkan tingkat SMP dan SMA di Pesantren Darul Mukhlisin dan lanjut Strata 1 di IAIN Sumatera Utara yang sekarang UIN Sumatera Utara, dan melanjutkan Strata2 di UGM Yogyakarta dan sekarang lagi proses melanjutkan Stara 3.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi.¹

Jenis penelitian studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian untuk mengkaji suatu kasus atau kejadian tertentu dengan memahami berbagai faktor yang menyebabkannya.²

Tujuan studi kasus dalam penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikianrupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula mengartikan keseluruhan elemen atau peristiwa.³

Peneliti langsung terjun kelapangan saat dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap orang-orang yang akan di jadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian.

C. Informan Penelitian

41. ¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm.

² Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), hlm. 12.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8.

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang sasaran penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, yang di jadikan sebagai informan penelitian adalah:

No	Nama	Pendidikan	Agama	Umur
1	Ahmad Fauri	Dosen	Islam	35 Tahun
2	Ali Patih Daraini	Mahasiswa	Islam	21 Tahun
3	Nabila	Mahasiswi	Islam	21 Tahun
4	Amal Hayati	Kajur Syariah	Islam	50 Tahun

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama obyek penelitian yaitu Ahmad Fauri sebagai penyandang tunadaksa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan⁴. Data sekunder dari penelitian ini yaitu data pelengkap sebagai pendukung yang diperoleh dari orang-orang berpengaruh dalam hidupnya Ahmad Fauri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan biasanya antara dua orang yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya Jawab secara tatap muka (langsung) dengan responden atau informan.⁵ Maka penelitian akan bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan serangkaian tanya jawab dengan informan tersebut.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan pada informan, namun tidak hanya terfokus pada pertanyaan yang telah disiapkan, peneliti juga mengembangkan pertanyaan yang akan di tanyakan ketika kegiatan wawancara dilaksanakan.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perdana Media, 2005), hlm. 122.

⁵Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara dalam Masri Singarimbun dan Sofien Efendi: Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

Wawancara semi-struktur menurut sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

Wawancara merupakan salah satu teknik penting dalam studi-studi pembangunan. Metode *partisipatoris* dalam menyumbangkan perbaikan dalam wawancara, sekalipun percakapan itu tetap dikendalikan dan terstruktur. Inilah yang di sebut sebagai wawancara semi-terstruktur. Di dalamnya hanya beberapa pertanyaan dan topik saja yang telah ditentukan sebelumnya. Banyak pertanyaan akan diajukan pada waktu berlangsungnya wawancara, dan pertanyaan yang kurang relevan tentu saja tidak dipakai. Pertanyaan diajukan sesuai daftar yang fleksibel, atau sebuah pedoman dan tidak dari sebuah angket formal.⁶

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pada subjek dan objek penelitian.⁷ Dalam pengumpulan data peneliti langsung meneliti ke tempat di mana penelitian berlangsung. Adapun teknik observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipan yaitu orang melakukan observasi (peneliti) tidak ikut serta dalam keseharian orang yang akan di observasi. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi ini digunakan saat peneliti melihat keseharian Ahmad Fauri di tempat kerjanya.

⁶ Brithah Mikkelsen, *metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 114

⁷ Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, melalui metode observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif tentang konsep diri tunadaksa yang menjadi informan penelitian ini. Observasi ini digunakan saat peneliti melihat kegiatan yang dilakukan tunadaksa dalam kesehariannya bekerja di kampus UINSU.

F. Teknik Analisi Data

Setelah data dan informasi terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori atau uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.⁸ Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan di analisis secara kontinu setelah dibuat catatan lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan data Kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁹

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan, kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan

⁸Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandeng:Rosda Karya, 1991), hlm.62.

⁹Salim dan Haidir, *penelitian Tindakan Kelas*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.76.

penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan, menulis memo).

Reduksi data proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikianrupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Alur yang kedua adalah dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian di temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar dan komputer.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *teks naratif*. Seperti yang akan kita lihat nanti, teks dalam bentuk kata 3.600 halaman catatan lapangan adalah sangat tidak praktis. Teks tersebut terpancar-pancar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Dalam kondisi

seperti itu, para peneliti menjadi mudah tergelincir untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang di dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam satu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.¹¹

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik penelitian kualitatif ada yang menggunakan istilah kesahihan internal dan eksternal serta keterandalan sebagai syarat objektivitas dalam penelitian kualitatif. Objektivitas penelitian bukan terletak pada bagaimana membebaskan penelitian dari nilai-nilai, melainkan bagaimana menyadari, mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai serta mengelola agar nilai-nilai tersebut saling menunjang satu sama lain.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.¹²

¹⁰Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16-17.

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 210.

¹²Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 165-169.

Salah satu teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perpanjang pengamatan, dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tak ada informasi di sembunyikan lagi. Bilah telah terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajari.¹³

¹³<http://blogspot.com/2015/04/uji-keabsahan-dasta-dalam-penelitian.html?m=1>